

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis terlibat langsung dalam kegiatan kajian Tafsīr Jalōlaindi Desa Mekarjaya Kabupaten Bekasi, bahwasannya ada beberapa hal dan kesimpulan yang penulis temui mengenai kajian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan atau praktek kajian merupakan salah satu bentuk fenomena living Qur'an, kegiatan kajian Tafsīr Jalōlainini merupakan respon dari masyarakat dalam menanggapi kehadiran Al-Qur'an di wilayah tersebut dan sekitarnya. Persepsi masyarakat terhadap praktek kajian Tafsīr Jalōlain di Desa Mekarjaya harapannya agar seluruh masyarakat berinteraksi dengan Al-Qur'an dengan cara mengikuti kajian tafsir, tujuannya untuk membuka wawasan juga pemahaman atas

ayat-ayat Al-Qur'an bukan sekedar tau arti namun yang mampu dan paham maknanya.

Manfaatnya selain motivasi ingin menambah wawasan juga dapat membentuk karakter baik diantaranya: mampu membentuk karakter yang cinta terhadap Al-Qur'an karena kegiatan mengkaji tafsir ini dapat menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Obat penenang hati, memahami arti juga maknanya menjadikan para penghafal semakin terpicat hatinya sehingga merasakan adanya ketenangan. Mendatangkan kebahagiaan.

2. Mengenai makna yang terkandung dalam kegiatan kajian tafsir, adapun makna yang dimaksud meliputi 2 makna tindakan, yakni makna *ekpressive* dan makna *obyektif*. Sebagai makna *obyektif* tradisi praktek kajian tafsir ini bukanlah suatu kewajiban atau paksaan namun atas dasar kesadaran masyarakat sendiri, sehingga terlihat

suatu perubahan pada diri masyarakat yang menjadikan mereka disiplin tentang waktu, lebih memanfaatkan waktu. Dan terlihat juga dari kegiatan kajian tafsir ini menjadi sebuah bentuk usaha masyarakat dalam memahami Al-Qur'an.

Jika dilihat dari makna ekspresifnya para masyarakat memaknai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, peringatan dan lading pahala serta menjadi kebutuhan rohani manusia dan makna ekspresif yang dirasakan para masyarakat ketika mengikuti kegiatan kajian tafsir diantaranya bisa melahirkan perilaku baik dalam Al-Qur'an, diantaranya bisa meningkatkan ketakwaan, meningkatkan diri dalam beribadah.

3. Dalam praktek kajian tafsir di Desa Mekarjaya ini menggunakan Tafsir Jalālī karena dipandang sebagai tafsir yang ringkas namun padat akan penjelasannya. Pengarang Tafsir Jalālī tidak mau terjebak dalam pembicaraan bertele-tele, cukup

hanya dengan menunjukkan adanya perbedaan Qira'at, sehingga cocok jika tafsir ini digunakan atau dipelajari dikalangan masyarakat.

B. Saran

1. Bahwa kajian keagamaan yang dilakukan oleh peneliti adalah pemahaman terhadap masyarakat dalam perkembangan sebagai praktik kegiatan social keagamaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengkaji adanya masyarakat secara langsung yakni penulis terjun langsung ke lapangan untuk melihat hal-hal yang ada pada praktik keagamaan tersebut. Sehingga data yang diperoleh lebih actual dan akurat.

Karena melihat secara langsung kehidupan social dan perkembangan masyarakat sebagai data yang autentik. Sehingga dalam masyarakat dapat melihat problem dan pengaruh dari lingkungan sekitar.

2. Adanya interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an yaitu dengan mendengarkan penafsiran yang disampaikan

salah satu manfaatnya bisa melahifirkan karakter masyarakat yang berakhlak sesuai dengan Al-Qur'an. Penulis berharap semoga kegiatan kajian tafsir ini bisa terus berjalan bahkan bisa memotivasi masyarakat lainnya khususnya kaum pemuda agar kesan tafsir dan menafsirkan Al-Qur'an tidak hilang

3. Adapun hal-hal yang menjadi kesulitan dalam penelitian yakni tertundanya praktek kajian juga keterbatasan waktu kajian karena wabah covid-19. Sehingga penulis butuh penyesuaian dengan jadwal kajian. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan belum mampu mengatasi problematika terkait interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an. Namun pada dasarnya penulis sudah melakukan dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengambil data. Penulis berharap semoga penelitian ini bisa menjadi wadah untuk penelitian selanjutnya.